

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Sport Education Model* (SEM) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar se-Kecamatan Cimanggu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan SEM terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa penerapan SEM memiliki pengaruh positif dengan koefisien sebesar 0,735 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan SEM, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, SEM terbukti efektif sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan dorongan belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu,, Penerapan SEM memberikan kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar siswa. SEM merupakan faktor dominan dalam meningkatkan motivasi belajar, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi.
2. Penerapan indikator SEM berjalan dengan baik dan mendukung peningkatan motivasi belajar. Seluruh indikator SEM, seperti *sport season*, *team affiliation*, *student roles*, *formal competition*, *record keeping*, *culminating event*, serta sportivitas dan keterlibatan aktif, berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SEM telah berjalan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur, kolaboratif, dan bermakna. Indikator SEM berkontribusi terhadap aspek

3. motivasi belajar siswa. Indikator seperti keanggotaan tim, kompetisi, dan peran siswa mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, indikator sportivitas menjadi aspek yang paling menonjol dalam membentuk karakter positif siswa. Namun, indikator keterlibatan aktif masih perlu ditingkatkan agar partisipasi siswa lebih merata.
4. SEM efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Melalui pengalaman belajar yang menyerupai situasi olahraga nyata, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, emosional, dan karakter. Hal ini menjadikan SEM sebagai model pembelajaran yang relevan dengan pendekatan pendidikan modern yang berpusat pada siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru Pendidikan Jasmani, disarankan untuk menerapkan *Sport Education Model* (SEM) sebagai alternatif model pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Selain itu, guru perlu meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, seperti melakukan rotasi peran secara merata dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif.

Bagi Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan SEM dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada guru terkait model pembelajaran inovatif. Dukungan dari pihak sekolah

sangat penting untuk keberhasilan implementasi SEM secara optimal.

Bagi Siswa diharapkan dapat lebih aktif, bertanggung jawab, dan bekerja sama dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan memanfaatkan berbagai peran dalam SEM, siswa dapat mengembangkan tidak hanya keterampilan fisik, tetapi juga kemampuan sosial dan kepemimpinan.

Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti hasil belajar, keterampilan sosial, atau *physical literacy*. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Penerapan SEM perlu terus dikembangkan dengan inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan berdampak positif terhadap perkembangan siswa secara menyeluruh.